BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini semakin membuat manusia resah akan dampaknya, baik itu dampak negatif maupun dampak positif. Sadar atau pun tidak, manusia tampaknya telah terkontaminasi oleh nikmatnya kemajuan teknologi yang ditawarkan. Bagaimana tidak, melalui teknologi manusia dapat dipermudah dalam mempelajari dan menganalisis atau bahkan meniru sesuatu dari apa yang dilihatnya. Dengan demikian seakan-akan manusia dikendalikan oleh kemajuan tekonologi. Akibatnya seluruhnya berubah drastis dan kian modern. Arus teknologi dan informasi yang kian meluas di seluruh dunia, sehingga terciptanya istilah-istilah populer, seperti keberagaman pemberitaan maupun acara liputan yang ditayangkan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata membawa dampak yang tidak kecil bagi masyarakat. Dampak tersebut tentu akan mempengaruhi perkembangan serta kemajuan peradaban. Sehingga saat ini, dunia seakan-akan bersiap melahirkan peradaban baru, sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan mobilitas sosial. Di samping itu kemajuan teknologi mampu mengatasi jarak ruang dan waktu.[1] Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemajuan

[1] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi banyak memunculkan banyak ragam kecanggihan yang kian mantap, sehingga memungkinkan beragam banyak kejadian dan acara khususnya pada acara program hiburan televisi sendiri.

Di era globalisasi saat ini, televisi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagian banyak orang menghabiskan waktunya di depan televisi dibandingkan dengan waktu untuk melaksanakan kegiatan lain. Masyarakat lebih tertarik menonton televisi daripada membaca koran yang hanya bisa dinikmati tulisan dan gambarnya saja, atau radio yang hanya bisa dinikmati suaranya saja tanpa gambarnya. Menurut sebagian banyak orang televisi adalah bagian hidup mereka. Kebanyakan dari sebagian orang televisi menjadi panduan utama masyarakat dalam memperoleh informasi, baik tentang masalah umum, gaya hidup, maupun masalah keagamaan. Hal tersebut karena televisi mempunyai pengaruh yang paling besar di antara media yang lain.

Namun disisi lain tidak banyak yang menyadari bahwa televisi dapat meracuni pemirsanya dengan berbagai program yang ditayangkan. Pengaruh televisi terhadap perkembangan zaman saat ini sudah sangat besar. Bagaimana tidak, di era globalisasi seperti ini begitu banyak tayangan televisi yang awalnya hadir dengan fungsi menghibur, namun pada akhirnya menghibur di sini tidak sampai pada fungsi mendidik maka, akibatnya banyak tayangan menghibur tersebut justru malah menjauhi nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Efeknya masyarakat akan meniru apa yang dilihatnya yang kemudian menjelma menjadi tertutupnya moral dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan nilai yang spektakuler dan pengaruh dalam sisi pergaulan hidup manusia, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan pertahan dan keamanan negara.[2]

Bagi orang awam yang tidak tahu menau seperti usia remaja dan anak-anak dengan mudah mencontoh tayangan yang di televisi. Hal ini terjadi karena sifat istimewa televisi yang terletak pada suara dan gambar, sehingga seakan-akan gambar terlihat hidup dan bersuara yang tentu dapat menyentuh segi-segi kejiwaan manusia. Bahkan suara dan gambar itu dapat diterima oleh manusia pada saat sebuah peristiwa yang sedang terjadi melalui liputan secara langsung.

Bahkan saat ini, orang modern lebih dimanjakan lagi dengan *handphone* yang telah menggunakan teknologi lebih modern dan canggih. Melalui aplikasi android yang ditawarkan membuat manusia dengan mudah mengakses situs apapun yang diinginkan dan dikehendakinya. Misalnya mengakses film, gambar, dan *game-game online.* Sebab pada mulanya *handphone* diciptakan dengan tujuan mengefektifkan kehidupan manusia agar lebih mudah. Sehingga menjadikan manusia tidak pernah kehilangan informasi apapun itu. Hal ini membuktikan bahwa manusia modern saat ini sudah dengan gampangnya terpengaruh. Kemudian diaplikasikan dan ditiru. Hingga mengakibatkan rusaknya nilai-nilai moralitas dalam kehidupan nyata.

[2] Wawan Kuswandi, *Ibid.,* 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kritik etika, kurangnya mengembangkan sikap kritis dan otonom, dikatakan bahwa seseorang belajar keutamaan-keutamaan dari tokoh moral ideal atau dalam artian seseorang yang hidupnya secara moral dapat dicontoh dapat berakibat kurang mengembangkan sikap kritis dan otonom.[3] Sedangkan etika sendiri adalah merupakan bagian dari perilaku manusia dari segi baik-buruknya atau benar-salahnya tindakan manusia sebagai manusia. Dengan demikian, objek material etika adalah tingkah laku manusia atau tindakan manusia sebagai manusia, sedangkan objek formalnya adalah segi baik-buruknya atau benar-salahnya tindakan tersebut berdasarkan norma moral.[4] Artinya, Orang tidak sampai ke penilaian moral yang mandiri dengan mengerti prinsip-prinsip moral yang mendasari baik buruknya kelakuaan manusia. Kalau seandainya ia menirukan dan melakukan ini dan itu hanya karena ia mau mengikuti teladan atau bahkan sekedar meniru orang lain yang dia kagumi, dan tidak pernah berusaha secara kritis bertanya mengapa ia melakukan seperti apa yang dilakukan orang lain, maka moralitasnya bersifat heteronom.[5] Artinya seseorang secara sadar lambat laun akan terkontaminasi akan apa yang telah dijadikan panduannya, contohnya adalah sajian sinetron yang ditayangkan dalam media televisi, misalnya sajian gambar-gambar porno, atau bahkan video-video porno, dan kekerasan kini sudah tak tersensor lagi.

---

[3] J. Sudarminta, *Etika Umum Kajian Tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 164.
[4] *Ibid.*, 4.
[5] Heterotom merupakan penyelewengan sikap moral yang sebenarnya. Merupakan sikap yang merendahkan martabat manusia, karena membuat orang tidak pernah menghayati kebebasannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat banyak variasi program yang disajikan dalam televisi, salah satunya adalah sinetron. Sinetron merupakan suatu bentuk aktualisasi komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita untuk mengangkat permasalahan hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain isi atau pesan juga seakan-akan dapat mewakili aktualitas kehidupan masyarakat dalam realitas perilaku sosial dan moralnya.

Sinetron tampaknya telah banyak mencuri hati pemirsa. Hal ini menandakan bahwa sinetron telah mendapatkan banyak perhatian yang sangat luar biasa bagi penikmat televisi sendiri. Namun tampaknya tidak banyak sinetron yang menyajikan pesan-pesan positif bagi pemirsa demi menarik perhatian penikmat televisi. Dan pada akhirnya, segala macam suguhan acara tersaji begitu saja. Sehingga berdampak pada pemirsa meniru apa yang dilihatnya melalui media televisi tersebut. Sehingga hal ini bisa menyebabkan berkurangnya moral pada penikmat televisi.

Paket sinetron yang tampil di televisi adalah salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Tampaknya, sinetron saat ini telah dianggap sebagai mata acara primadona televisi. Namun anggapan demikian tidak selalu benar dan tepat. Sebab, tidak semua paket sinetron televisi berkualitas. Banyak sinetron yang telah ditayangkan televisi, terlihat asal jadi, baik dari segi pesan maupun penggarapannya.[6]

[6] J. Sudarminta, *Ibid.*, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika ditelusuri lebih jauh, sebenarnya bukan sinetron yang dipermasalahkan, akan tetapi kandungan isi dan pesan pada tayangannya. Bagi masyarakat awam tentu hal-hal semacam itu diterima dengan senang hati menerima suguhan dan tayangannya tanpa tahu apa dampak yang akan ditimbulkan. Baik dikalangan remaja maupun anak-anak. Tentu hal tersebut akan menimbulkan dampak buruk bagi anak-anak yang kebanyakan waktunya dihabiskan dengan duduk menonton televisi. Sehingga pola pikirnya akan terkontaminasi dengan apa yang dilihatnya, hingga pada saat klimaksnya merambat pada golongan remaja, yang kian memuncak sehingga dapat menyebabkan kehancuran moral dan etika.

Persoalan moralitas dewasa ini kalau melihat fenomena sosial ternyata jauh dari harapan masyarakat yang pada dasarnya menginginkan ketenangan. Namun pada dasarnya selalu saja terjadi kekerasan yang seolah hampir setiap hari terjadi. Tentu saja hal ini menandakan bahwa setiap hari terjadi penyimpangan-penyimpangan moral.

Dalam etika deontologis Immanuel Kant menegaskan sebuah tindakan itu benar kalau tindakan tersebut selaras dengan prinsip kewajiban yang relevan untuknya. Artinya, jika seseorang tersebut berbuat baik maka, perbuatan baik tersebut tidak berdasarkan motif lain, dalam artian tindakan tersebut benar-benar atas kehendak akal budinya dan suara hatinya. Hal demikian, sudah tidak bisa ditawar lagi, karena ini merupakan suatu keharusan. Dan apabila melakukan kewajiban karena mau memenuhi kewajiban itukah kehendak baik, dan itulah yang menurut Kant adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moralitas.[7] Etika deontologis Immanuel Kant memandang bahwa setiap perbuatan tidak pasti ada konsekuensinya, dalam hal ini Kant menegaskan konsekuensi tidak boleh menjadi pertimbangan. Atau bisa dikatakan tidak memiliki nilai moral.[8]Artinya, Perbuatan menjadi baik bukan dilihat dari hasilnya melainkan karena perbuatan tersebut wajib dilakukan. Namun, disini kita tidak boleh melakukan suatu perbuatan jahat agar sesuatu yang dihasilkan itu baik.

Pada penelitian, akan menelusuri lebih jauh permasalahan mengenai program sinetron yang ditampilkan di televisi yaitu " Anak Jalanan", yang tayang di RCTI. Dalam sinetron tersebut beberapa kali muncul adegan yang mengandung nilai negatif. Sinetron ini, mengisahkan tentang percintaan drama remaja yang masih duduk dibangku sekolah yang dibalut dengan sekumpulan geng motor yang dikemas secara apik dan seru. Dalam sinetron "Anak Jalanan" disajikan bagaimana suka duka dan perjuangan para remaja dalam bercinta, berpacaran, perselisihan dan berantem dengan sajian aksi yang memukau, yang kemudian ditambah dengan serunya perjalanan anak geng motor yang berpalapan dan saling menyaingi satu sama lain antar geng motor tersebut. Ironisnya, geng motor tersebut tidak hanya dilakukan oleh kaum lelaki saja, namun juga kaum wanita yang ikut dalam geng motor tersebut.

---

[7] Franz Magniz Suseno, *12 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 144.
[8] S. P. Lili Tjahjadi, *Hukum Moral: Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika Dan Imperatif Kategoris*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembahasan ini, akan ditampilkan berbagai penampilan dalam beberapa episode sinetron Anak Jalanan yang diambil secara acak. Dalam sinetron ini, terdapat sekelompok anak-anak geng motor, dimana salah satunya adalah *AJ (Anak Jalanan)* dan *black cobra (BC).* Kedua geng motor ini sering kali menunjukkan pemusuhannya, apalagi *black cobra (BC)* yang sering kali mencari masalah dengan *AJ (Anak Jalanan).* Mereka sering kali berantem dan adu pukul kekuatan, mengunggulkan masing-masing geng nya. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap permasalahan itu keren jika diselesaikan dengan berantem dan adu pukul.

Dewasa ini sinetron "Anak Jalanan" masih cukup populer dan selalu mendapat ranking tertinggi di kalangan penggemar televisi, meski demikian tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa sinetron ini telah membawa dampak negatif bagi masyarakat, khususnya remaja dan anak-anak. Apalagi baru-baru ini sinetron ini sempat pernah mendapat teguran dari pihak KPI (Komisi Penyiaran Indonesia). Dalam beberapa episodenya kerap kali sinetron ini menampilkan adegan yang tidak layak untuk ditonton seperti, pengeroyokan, kekerasan, perkelahian, mencium, dan lain sebagainya. Melihat demikian, pihak KPI langsung ambil tindakan dan sempat menjatuhkan sanksi pada sinetron tersebut. Respon masyarakat juga turut menjadi negatif karena suguhan dari sinetron tersebut.[9]

[9] Lihat di www.Sinetron-Anak-Jalanan-Mendapat-Teguran-KPI.html (berita diakses pada tanggal 12 November 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik pada nilai moral dalam sinetron “Anak Jalanan” yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta RCTI, baik itu berupa adegan-adegan dalam sinetron tersebut dan alur ceritanya, yang akan dikaji menurut etika deontologis Immnauel Kant. Serta apa saja yang membawa pengaruh negatif dan positif bagi penonton.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut diatas, maka penulis membatasi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang membawa pengaruh negatif dan positif dalam sinetron “Anak Jalanan” yang ditayangkan di RCTI?
2. Bagaimana sinetron “Anak Jalanan” tersebut jika dinilai dari etika deontologis Immanuel Kant?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja yang membawa pengaruh negatif dan positif dalam sinetron “Anak Jalanan”, yang ditayangkan di RCTI.
2. Untuk mengetahui bagaimana sinetron “Anak Jalanan” jika dinilai dari etika deontologis Immanuel Kant.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang diambil oleh penulis, maka perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang penting yang ada dalam rangkaian judul tersebut.

Sinetron Anak Jalanan: Drama cerita yang mengisahkan anak remaja SMA yang dibarengi dengan kelompok geng-geng motor yang ditayangkan di stasiun televisi swasta RCTI.

Perspektif: Menurut, Pandangan, Tinjauan.[10]

Etika Deontologis: Teori filsafat moral yang mengajarkan bahwa sebuah tindakan itu benar kalau tindakan tersebut selaras dengan prinsip kewajiban yang relevan untuknya.[11] Artinya tidak motif lain di dalamnya, atau dapat dikatakan bahwa tidak ada seseorang yang memotivasinya.[12] Ajaran etika tersebut dipelopori oleh salah satu filosof Barat yaitu Immanuel Kant.

Jadi yang dimaksudkan penulis dalam judul tersebut adalah menganalisis beberapa episode sinetron "Anak Jalanan" dari sudut pandang etika menurut Immanuel Kant. Immanuel Kant adalah seorang filsuf Jerman yang lahir pada tahun 1724. Ia adalah sosok filsuf yang yang kuat

---

[10] Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), 288.
[11] J. Sudarminta, *Ibid.*, 136.
[12] Ali Mudhofir, *Kamus Teori Dan Aliran Dalam Filsafat*, (Yogyakarta: LIBERTY, 1988), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikirannya mengenai persoalan etika. Dia menilai bahwa tindakan yang paling baik itu dilakukan atas dasar kewajiban.

E. Telaah Pustaka

Dalam proposal ini perlu melakukan kajian pustaka agar tidak terjadi penulisan ulang sehingga pembahasan yang dilakukan tidak sama dengan yang lain. Terdapat beberapa judul skripsi yang ada kaitannya mengenai etika yang di tulis oleh beberapa orang yang serupa namun tidak sama. Salah satunya adalah sebagai berikut:

Skripsi karya Lilis Sri Hidayati yang berjudul *Peranan Etika Dalam Perkembangan Ilmu dan Teknologi,* (Skripsi Program Strata Satu, tahun 2003, jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya). Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa etika adalah ilmu yang sistematis tentang sifat dasar, konsep-konsep nilai yang baik, buruk, benar, salah, dan sebagainya. Etika juga mempengaruhi dan mendorong kehendak kita serta menghasilkan kebaikan, kesempurnaan, dan memberi faedah kepada sesama manusia. Dalam perkembangan ilmu dan tekonologi etika berperan sebagai dimensi etis sebagai pertimbangan. Di samping itu, tanggung jawab etis juga diperlukan. Dalam kaitan ini menjadi keharusan yang harus dilakukan untuk martabat manusia dan menjaga keseimbangan ekosistem manusia di masa mendatang. Dengan demikian kemajuan ilmu dan teknologi membutuhkan visi moral yang tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi karya Nurhidayati Rukmana yang berjudul *Implementasi Moralitas Agama Islam Pada Aktifitas Mahasiswa (Studi Atas Perilaku Aktivis Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya),* (Skripsi Program Strata Satu, tahun 2008, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya). Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai pemahaman aktivis mahasiswa tentang nilai-nilai agama dan moralitas. Banyak sebagian mahasiswa yang kurang pemahaman terhadap nilai-nilai agama.Sebagian dari mereka memahami nilai-nilai agama hanya sebagai pengakuan, formalitas, dan identitas. Sedangkan pemahaman aktivis mahasiswa tentang moralitas kurang, kemudian implementasinya kurang mencerminkan nilai-nilai agama. Hal tersebut ditunjukkan oleh sebagian aktivis yang sering mengakhirkan waktu shalat, tidak puasa, dan minum-minuman keras. Hal seperti inilah terjadi karena faktor lingkungan baik internal maupun eksternal, ditambah lagi pergaulan yang mendukung dan berkembang.

Skripsi karya Uswatun Khasanah yang berjudul *Reduksi Moral Dalam Sinetron: Analisis Isi Pada Sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI,* (Skripsi Program Strata Satu, tahun 2014, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya). Dalam skripsi ini dijelaskan bentuk-bentuk reduksi moral dalam sinetron *yang muda yang bercinta.* Dalam sinetron tersebut banyak ditampilkan adegan-adegan yang merusak moral seperti pertengkaran, pelecehan seksual, pacaran, fitnah memfitnah, memukul, menjambak, dan lain sebagainya. Melihat fenomena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas bahwa adegan dalam sinetron tersebut lambat laun akan merusak moral remaja dan anak-anak. Jika melihat kenyataan sekarang anak-anak dan remaja sendiri sering menghabiskan waktunya di depan televisi.

Skripsi karya Anggun Nur Tafik yang berjudul *Etika Dalam Pandangan Muhammad Iqbal dan Immanuel Kant,* (Skripsi Program Strata Satu, tahun 2004, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya). Dalam skripsi ini dijelaskan etika menurut Muhammad Iqbal dan Immanuel Kant adalah suatu gerakan kewajiban. Artinya, manusia kekuatan penggerak dan potensi untuk mengubah dunia menjadi lebih baik sebagai bentuk kewajibannya. Manusia yang baik adalah manusia yang telah menentukan kewajiban yang baik dan melakukan tindakana-tindakan yang baik. Dan disaat itulah manusia telah mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena telah mencapai kebaikan tanpa syarat apapun.

Jadi Penelitian Skripsi yang berjudul "Sinetron Anak Jalanan Dalam Perspektif Etika Deontologis Immanuel Kant", masih belum ada yang membahas. Maka dari itu penulis memutuskan mengambil tema tersebut. Dari skripsi sebelumnya dijelaskan bahwa etika memiliki peran penting dalam mengontrol penggunaan teknologi karya Lilis Sri Hidayati, kemudian skripsi karya Uswatun Khasanah dijelaskan bahwa terdapat adegan yang merusak moral dalam sinetron Yang Muda Yang Bercinta, kemudian karya Nurhidayati menjelaskan etika di kalangan mahasiswa aktifis, dan skripsi karya Anggun Nur Tafik menjelaskan komparasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pememikiran etika Kant dan Iqbal. Adapun berpedaan dari skripsi sebelumnya penulis ini memfokuskan etika dalam sinetron Anak Jalanan dalam perspektif etika Deontologi.

Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan penelitian

   Penelitian yang dimaksudkan disini adalah penelitian lapangan.Yaitu pengamatan secara langsung terhadap penayangan Sinetron Anak Jalanan, serta mengumpulkan data melalui website www.youtube.com, lalu kemudian dicatat hal-hal yang penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang kemudian diambil beberapa episode secara acak untuk diteliti. Selain itu, peneliti juga terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu wawancara langsung kepada masyarakat penggemar atau pemirsa sinetron Anak Jalanan. sehingga dengan demikian data-data yang dibutuhkan dapat mencapai target.

2. Sumber Data

   a. Data primer: Data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, adapun lokasi penelitian yang dimaksudkan adalah Sinetron Anak Jalalan, dan hasil wawancara. Sehingga dapat memperoleh data yang konkret dan mendalam pada objek yang diteliti.

   b. Data sekunder: Data-data kepustakaan yang diperoleh dari buku, jurnal, maupun sumber yang lain, yang dapat membantu referensi dalam pembahasan. Melalui telaah studi pustaka inilah penulis akan melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian mendalam terhadap pemikiran Immanuel Kant mengenai etika, yang kemudian dihubungkan dengan sinetron “Anak Jalanan”.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, dan peristiwa. Dengan demikian peneliti belajar tentang perilaku, dan makna perilaku.[13] Pada tahap ini peneliti mencari data melalui www.youtube.com untuk mencari episode yang lama. Lalu kemudian mengamati secara langsung penayangan sinetron Anak Jalanan yang baru untuk memperkuat data.

b. Wawancara

Sebuah teknik penelitian yang dimana mempertemukan dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam satu topik tertentu.[14] Dalam melakukan wawancara tentu harus menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan dengan tema yang telah ditentukan. Sehingga nantinya akan menghasilkan data yang tepat berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara bebas, di mana wawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga akan menanyakan data-data apa yang akan

[13] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), 64.
[14] Sugiono, *Ibid.*, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan.[15] Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan tidak terstruktur. Adapun target responden yang dicari adalah kalangan mahasiswa, orang tua, tokoh masyarakat misalnya guru ngaji, dan anak-anak SMP dan SMA.

4. Metode Analisis Data

a. Analisis deskriptif

Sebuah teknik yang mendeskripsikan perilaku etika di kalangan masyarakat secara umum terhadap dampak dari sinetron remaja "Anak Jalanan". Pada penelitian ini. Penulis menguraikan dampak dari sinetron remaja tersebut. Kemudian menjelaskan bagaimana respon dan tanggapan masyarakat yang berdampak pada etika masyarakat yang mulai meniru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Lalu kemudian penulis mengaitkan dengan etika deontologis Immanuel Kant.

b. Analisis kefilsafatan

Teknik yang menganalisis teori etika deontologis Kant yang akan dikaitkan dengan sinetron "Anak Jalanan" pada penayangan dan adegan-adegan yang ditampilkannya. Dimana etika deontologis memandang tindakan itu benar apabila selaras dengan kewajiban, apabila sebaliknya maka tindakan itu tidak disebut kewajiban. Hal tersebut tentu ada kaitannya dengan sinetron tersebut, yang berhubungan dengan nilai moral suatu tindakan. Maka dari itu, penulis menganalisis dengan menggunakan

[15] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode-metode kefilsafatan yakni gaya edukatif, maksudnya memberikan penjelasan secara teratur dan sistematis tentang seluruh bidang filsafat, atau salah satu bagian yang telah dihasilkan oleh ilmu pengetahuan yang telah ada.[16]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mendapatkan suatu hasil penelitian yang baik, maka diperlukan sistematika pembahasan yang baik pula. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun oleh penulis terdiri dari lima bab untuk memudahkan uraian pembahasan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi, Pendahuluan yang menguraikan gambaran secara umum dari permasalahan seperti, latar belakang dan rumusan masalah.Kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian, penegasan judul, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya dalam Bab II, tentang sekilas biografi Immanuel Kant, hal-hal yang berkaitan tentang Immanuel Kant,teori etika secara umum, dan konsep etika menurut Immanuel Kant.

Berikutnya dalam Bab III berisi, tentang deskripsi sinetron “Anak Jalanan” yang membawa pengaruh negatif dan positif, lalu kemudian mengambil secara acak episode yang telah ditetapkan oleh peneliti.

[16] Anton Bakker, Dkk. *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam Bab IV berisi, tentang analisis data yaitu berbagai data-data temuan lapangan yang membahas tentang pemahaman dan respon masyarakat secara umum mengenai sinetron “Anak Jalanan” dan menurut etika Immanuel Kant.

Terakhir Bab V berisi, tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dari seluruh pembahasan sebelumnya. saran-saran, dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id